

Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum

Sim Br Sembiring^{1*}, Anak Agung Gede Agung², Putu Aditya Antara³

^{1,3} Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 12, 2021

Revised September 14, 2021

Accepted October 09, 2021

Available online December 25, 2021

Kata Kunci:

Audio Visual, Media, Keterampilan Berbicara

Keywords:

Audio Visual, Media, Speaking Skills



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kemampuan anak dalam berbicara di depan kelas (di depan umum) masih perlu distimulasi dengan optimal agar anak semakin percaya diri tampil di depan umum. Penggunaan media audio visual dipandang sebagai media efektif untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak khususnya di depan umum. Selain membuat anak senang dan nyaman, media audio visual mengakomodasi pembelajaran anak usia dini dengan belajar sambil bermain. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan media audio visual, dan mendesain prototipe dengan tema lingkunganku terhadap keterampilan berbicara di depan umum. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model RDR (Research, Development, Research). Subjek penelitian ini yaitu 1 orang ahli media, 1 orang ahli instrumen keterampilan berbicara anak di depan umum, 1 orang ahli desain instruksional, 3 uji perorangan serta 6 orang dalam uji kelompok kecil. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen, dan analisis data dengan statistik deskriptif. Hasil penilaian dari ahli desain Instruksional adalah 93,3% sehingga berada pada kualifikasi sangat baik, hasil penilaian dari ahli media adalah 94,5% sehingga berada pada kualifikasi sangat baik, hasil penilaian nya adalah 1,00% sehingga berada pada kualifikasi sangat baik. Kemudian hasil penilaian dari uji coba perorangan adalah 97% sehingga berada pada kualifikasi sangat baik, dan hasil penilaian dari uji coba kelompok kecil adalah 97% sehingga berada pada kualifikasi sangat baik. Sehingga, media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini dalam berbicara di depan umum.

ABSTRACT

The ability of children to speak in front of the class (in public) still needs to be optimally stimulated so that children are more confident in appearing in public. Audio-visual media is seen as an effective medium to stimulate children's speaking skills, especially in public. In addition to making children happy and comfortable, audio-visual media accommodates early childhood learning by learning while playing. This research aims to develop and create audio-visual media and design a prototype with the theme of my environment on public speaking skills. This study uses a development model, namely the RDR (Research, Development, Research) model. The validation of audio-visual-based learning media in the form of videos was carried out by one material expert lecturer, media expert, and one expert lecturer on Instrument Content for children's public speaking skills. Then, this product was tested on 3 individual test subjects and 6 people in a small group test. Data collection was carried out with instruments, and data analysis was done with descriptive statistics. The result of the assessment from the Instructional design expert is 93.3% so that it is in very good qualification, the assessment result from the media expert is 94.5%, so it is in the very good qualification, the assessment result is 1.00%, so it is in the very good qualification. Then the assessment results from individual trials are 97% so that they are in very good qualifications, and the results of assessments from small group trials are 97%, so they are in very good qualifications. Thus, audio-visual media can improve early childhood skills in public speaking.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan

*Corresponding author.

E-mail addresses: Simsembiring27@gmail.com (Sim Br Sembiring)

bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Black et al., 2017; Britto et al., 2017). Anak usia dini sering disebut dengan masa emas (*golden age*) yang merupakan masa *sensitive*, masa emas berlangsung pada saat anak berada dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-8 tahun (Darulich, 2018; Yoshikawa et al., 2018). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan sedang berkembang dengan sangat cepat. Adapun aspek perkembangan yang dimaksud yaitu fisik/motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa (Nshimbi et al., 2020; Philpott & Muthukrishna, 2019; Van Heerden, 2016). Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini khususnya dalam melakukan interaksi, komunikasi, dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupan. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual (Bipath & Nkabinde, 2018; Reed, 2019; Rudolph et al., 2019). Melalui bahasa anak dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuannya. Bahasa anak berkembang sejak tangisan pertama sampai anak bertutur kata (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Fitria & Juwita, 2018; Nshimbi et al., 2020). Masa perkembangan bahasa anak dibagi dalam dua periode, yaitu periode Pre Linguistik (0 -1 tahun) dan periode Linguistik (1-5 tahun). Pada masa Pre Linguistik anak mengeluarkan suara-suara dan ocehan-ocehan yang belum bisa dimengerti dan dipahami (Annisa & Sutapa, 2019; Prima & Lestari, 2018). Sedangkan pada periode Linguistik anak mulai berbicara satu atau dua kata yang sudah bisa dimengerti dan dipahami. Apabila pada periode Linguistik ini anak banyak diberi stimulasi bahasa, maka perkembangan bahasa anak akan pesat dan optimal (Ayuningtyas et al., 2019; Pramudyani, 2020; Rohita et al., 2018). Perkembangan bahasa adalah proses pemilihan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Pada usia dini pengembangan bahasa sangat penting karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak (Mahrizza et al., 2020; Meilanie, 2020; Sary, 2018).

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Imran & Suryani, 2018; Zulkarnain et al., 2020). Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Bicara adalah sentral yang penting dalam proses belajar, dan perkembangan bicara anak berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bicara diperlukan individu untuk mengelola pikiran mereka (Khasanah & Fauziah, 2020; Abadi & Suparno, 2019). Hasil dari pengamatan yang dilakukan media elektronik tidak asing lagi bagi anak-anak. Elektronik sangat disukai anak-anak, tidak jarang anak-anak lebih menyukai elektronik seperti *smartphone*, televisi, komputer, laptop untuk bermain atau sekedar menonton daripada belajar. Untuk fenomena ini, orang tua atau pun pengajar dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak termasuk mengembangkan bahasa anak. Salah satu media yang bisa digunakan yaitu media audio visual, media ini cukup menarik dan kuat untuk memberikan informasi, karena media audio visual dapat mengeluarkan suara yang bisa didengar dan gambar yang bisa di lihat secara bersamaan juga langsung didengar dan dilihat oleh anak. Dengan menggunakan Media Audio Visual yang sudah biasa digunakan seperti televisi, film atau video yang berisi informasi atau pendidikan bagi anak, diharapkan pesan yang diterima oleh anak pun lebih kuat terekam dalam ingatan anak, yang selanjutnya akan membantu anak menambah kosakata dan berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang telah di terima oleh anak dengan baik (Yani & Jazariyah, 2020; Yumi et al., 2019; Zaini & Soenarto, 2019).

Kegiatan menyampaikan pendapat di kelas terkait pengalaman ataupun hasil karya belum dapat dilakukan oleh anak tanpa bantuan guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa anak kelompok B sudah distimulasi oleh guru dalam berbicara di depan kelas. Namun 3 dari 20 anak belum optimal dalam berbicara di depan kelas. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan di depan kelas, anak-anak cenderung diam saja dan hanya melontarkan 3 hingga 5 kata dalam berpendapat, beberapa anak juga ada yang tidak mau maju ke depan kelas saat diberikan kesempatan tampil, kemudian pada saat anak berdiri di depan kelas dan guru memberikan pertanyaan, anak tidak menjawab. Kadang-kadang menjawab dengan suara yang terbata-bata seperti gagap padahal tidak mengalami gangguan pada alat bicaranya, jarang mengajukan dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran padahal anak belum paham apa yang dijelaskan guru, anak canggung dalam berbicara di depan kelas. Penyampaian pendapat tersebut terjadi apabila anak ditunjuk secara langsung satu per satu oleh guru. Bahkan beberapa dari anak masih menjawab pertanyaan guru hanya dengan gelengan dan anggukan. Penjelasan sebelumnya dapat memberi kesimpulan bahwa masih banyak keterampilan berbicara anak di depan umum yang perlu diperbaiki. Dari hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran saat observasi, anak yang sering distimulasi untuk tampil di depan kelas adalah anak sering angkat tangan untuk menjawab dan tampil di depan kelas dan ini pun jarang dilakukan. Faktor penyebab permasalahan tersebut dikarenakan guru dalam menstimulasi

keterampilan berbicara anak di depan umum cenderung menggunakan metode konvensional dan guru hanya memberikan instruksi atau ceramah kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga anak jarang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, tampil di depan kelas, dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan pembelajaran ini cenderung dilakukan setiap hari oleh guru sehingga anak menjadi cepat bosan dan tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan maka perlu dilakukan inovasi metode pembelajaran.

Rekomendasi yang ditawarkan untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak di depan umum yaitu dengan media pembelajaran Audio Visual. Guru dapat menggunakan media Audio Visual untuk pembelajaran anak di PAUD. Dengan menggunakan media Audio Visual tentu akan sangat mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di depan umum, selain itu anak akan lebih tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga anak akan memiliki motivasi belajar yang besar (Claudia et al., 2018; Isnaningsih & Rohman, 2019; Yanthi et al., 2020). Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan di dalam proses pembelajaran anak tidak hanya akan mendengarkan guru (Darihastining et al., 2020; Wahyuni & Purnama, 2020). Anak akan diajak untuk mengamati, mendengar, melihat, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan. Tujuan dari pembelajaran menggunakan Audio Visual dapat mengembangkan kemampuan mengenal dan kemampuan dalam memberikan rangsangan (Handayani, 2020; Margaretha & Pura, 2019). Media audio visual memiliki hubungan dengan media grafis yaitu dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual, yang juga disertai dengan rekaman audio dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, maka dari itu akan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita serta akan berpengaruh pada konsentrasi anak (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019; Ramdhani et al., 2019; Suardi et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya membahas bahwa penggunaan media audio visual berdampak positif bagi aspek perkembangan anak. Perkembangan kemampuan berbahasa anak pada setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan, persentase peningkatan siklus I mencapai 51,25 %, meningkat pada siklus II 62,67%, dan siklus III meningkat lagi menjadi 87% (Tamo et al., 2019). Ini menunjukkan tindakan yang dilakukan setiap siklusnya mengalami peningkatan, sehingga hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat membuktikan hipotesis tindakan yaitu melalui media audio visual dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B lebih dari 80% (Marwiyati & Istiningsih, 2021). Melalui kegiatan bercerita melalui media audio visual VCD dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Hal ini terbukti pada siklus I keterampilan berbicara anak mencapai nilai rata-rata 3.27 dengan kriteria cukup, dan meningkat pada siklus II mencapai nilai rata-rata 4.25 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui media audio visual VCD mengalami peningkatan keterampilan berbicara pada anak (Rahiem & Widiastuti, 2020). Tujuan penelitian ini adalah menciptakan media audio visual dengan tema lingkunganku terhadap keterampilan berbicara anak di depan umum, dan mengimplementasikan media audio visual dengan tema lingkunganku pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak. Media audio visual dipilih berdasarkan fakta teoretis dan empiris yang telah dijelaskan sebelumnya. Tema lingkunganku dipilih sebagai tema pengembangan dikarenakan tema ini yang sedang dilaksanakan dan memuat beragam materi yang dielaborasi dalam kegiatan bercerita yang mayoritas kegiatan menyarankan anak maju ke depan kelas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model RDR (Research, Development, Research). Model RDR merupakan salah satu model pengembangan yang sangat sederhana yang terdiri dari 3 tahap yaitu *research* (studi pendahuluan); *development* (pengembangan); dan *research* (uji efektivitas produk). Tahap *research* (studi pendahuluan) dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan, kondisi lapangan, dan kelayakan pengembangan media Audio Visual pada tema kebutuhanku terhadap keterampilan berbicara anak di depan umum kelompok B di TK Negeri Talun Kenas yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru dan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pemasalahan yang di temui kemudian akan di beri solusi terkait dengan keterampilan berbicara anak di depan umum. Tahap Pengembangan (*development*) pengembangan dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa instrumen penilaian kemampuan *development* (pengembangan) dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa Media Audio Visual pada tema Lingkunganku. Kegiatan yang pertama dilaksanakan pada tahap ini adalah merancang Media Audio Visual bertema lingkunganku yang meliputi kisi-kisi Instrumen dan penyusunan penilaian nontes yang berbentuk kuesioner. Aspek-aspek keterampilan berbicara anak di depan umum dalam kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui perumusan indikator penilaian. Setelah menyusun kisi-kisi, kemudian dilakukan penilaian nontes dengan bentuk kuesioner yang akan diisi

oleh guru terkait instrumen penilaian. Hasil awal penyusunan instrumen kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran/masukan. Setelah instrumen diperbaiki, maka dilanjutkan dengan tahap uji efektivitas produk. Tahap *research* (uji efektivitas produk) merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrumen media Audio Visual pada tema Lingkunganku terhadap keterampilan berbicara anak di depan umum. Uji efektivitas dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen ini. Uji validitas isi dilaksanakan menggunakan lembar penilaian instrumen yang terdiri dari dua jawaban penilaian yaitu yang relevan dan tidak relevan. Kemudian hasil validasi ahli dilakukan perbaikan berdasarkan bimbingan yang diperoleh dari pakar untuk menyempurnakan instrumen. Setelah instrumen dinilai oleh ahli maka dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kualitas atau kelayakan instrumen yang dikembangkan. Adapun bagan penelitian ini ditunjukkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Penelitian RDR (Rohman et al., 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kelompok B di Talun Kenas. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah di Taman Kanak-kanak Kelompok B di Talun Kenas. Prosedur pengembangan terdiri dari tahap *research* (studi pengembangan), tahap *development* (pengembangan), dan tahap *research* (uji efektifitas produk). Validasi adalah tahap penilaian media sebelum diuji coba pada peserta didik. Validasi media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video ini dilakukan oleh satu dosen ahli materi, ahli media, dan satu dosen ahli Isi Instrumen keterampilan berbicara anak di depan umum. Kemudian, produk ini diujikan pada 3 orang subjek uji perorangan serta 6 orang dalam uji kelompok kecil. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuesioner dengan kisi-kisi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara di Depan Umum

No	Dimensi	Indikator	Butir	Jumlah
1	Mengulang kalimat yang lebih kompleks.	Mengulang kalimat sederhana Mengulang kembali kalimat yang sudah di dengarnya.	1,2, 3,4	4
2	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	Menjawab pertanyaan dengan nama obyek Menjawab pertanyaan tentang ciri obyek	5,6, 7,8	4
3	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana Mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan obyek yang dilihat.	9,10, 11,12	4
4	Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana Mau menebak benda dalam kegiatan bermain.	13,14, 15,16	4
5	Menceritakan Pengalaman yang dialami	Menceritakan pengalaman yang dialami sebelum kegiatan berlangsung. Menceritakan pengalaman yang dialami saat kegiatan berlangsung. Menceritakan pengalaman yang dialami setelah kegiatan berlangsung.	17,18, 19, 20	4
Jumlah				20

(dimodifikasi dari Britto et al., 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap analisis data peneliti melakukan proses pengumpulan informasi dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran anak dengan cara mengobservasi dan melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok B. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat bahwa di beberapa Taman

kanak-kanak sudah melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara anak di depan umum namun belum optimal karena keterampilan berbicara anak di depan umum belum menjadi fokus utama pembelajaran di kelas. Guru cenderung hanya membacakan cerita dan tanya jawab. Sehingga anak kurang aktif dan motivasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara Anak di depan umum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara inilah peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di depan umum pada anak kelompok B. Tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah pengembangan. Pengembangan ini merupakan penelaahan berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan informasi awal tentang kebutuhan sebuah media pembelajaran yang variatif untuk keterampilan berbicara anak di depan umum di TK kelompok B, maka peneliti mencari media pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di depan umum. Media pembelajaran ini berbentuk video berbasis audio visual. Media pembelajaran berbentuk video ini disesuaikan dengan karakteristik anak TK serta mengutamakan kemudahan pemakaian, tahan lama, dan keamanan dalam penggunaan dan penyimpanan. Tahap yang dilakukan untuk selanjutnya adalah menyiapkan prototipe dari produk, dalam hal ini yaitu media dalam bentuk video, berupa format video, desain video dan isi video, dan merancang instrumen. Adapun hasilnya dapat disampaikan sebagai berikut.

Tahap perancangan materi dan media berisi kegiatan perancangan media pembelajaran berbasis Audio Visual. Jenis tulisan yang dipilih dalam awal video dan akhir video adalah Times New Roman sedangkan ukuran tulisan disesuaikan dengan kebutuhan. Tampilan desain media ini dibuat semenarik mungkin. Video ini dibuat oleh Edukasi anak Indonesia dan di berikan edit tambahan dengan menggunakan aplikasi Inshot. Materi yang dipilih adalah materi Menjaga Kebersihan Lingkungan. Pada materi ini termuat beberapa indikator yang telah dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar KI-3 Mengenal Lingkungan sekitar dengan cara mengamati dengan indra. Ada 5 indikator yang perlu dicapai pada materi ini yaitu KD 3.4 mengetahui cara hidup sehat, KD 3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya), KD 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal), KD 3.8 Mengenal lingkungan alam (cuaca, tanah, air, dll), KD 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal). Maka diharapkan media pembelajaran ini dapat menjelaskan dan menggambarkan indikator di atas dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak di depan umum. Tahap selanjutnya adalah validasi kelayakan produk. Data yang dikumpulkan dari penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video adalah kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari para validator. Validasi adalah tahap penilaian media sebelum diuji coba pada peserta didik. Validasi media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video ini dilakukan oleh satu dosen ahli materi, ahli media, dan satu dosen ahli Isi Instrumen keterampilan berbicara anak di depan umum.

Tahap selanjutnya adalah validasi ahli desain instruksional. Data validasi di dapat dengan cara memberikan angket yang mencakup aspek kurikulum, tujuan, isi materi, bahasa, dan motivasi. Setelah melihat instrumen yang dibuat oleh peneliti, ahli desain Instruksional melakukan penilaian dengan mengisi angket. Berdasarkan hasil yang diperoleh, jumlah skor tersebut jika dilihat dari konversi data kuantitatif ke data kualitatif termasuk kategori "Sangat Baik", yaitu 93,3%. Maka media pembelajaran audio visual berbasis video yang dikembangkan mendapat kriteria sangat baik. Dari hasil evaluasi ahli desain instruksional secara keseluruhan, ahli materi menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual berbentuk video yang dikembangkan sudah layak diuji cobakan lapangan tanpa revisi. Data validasi didapat dengan cara memberikan angket yang mencakup aspek estetika dan teknis. Setelah melihat media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video, ahli media melakukan penilaian dengan mengisi angket yang diberikan sesuai dengan kriteria penilaian. Jumlah skor tersebut jika dilihat berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif maka media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video yang dikembangkan mendapat kriteria "sangat baik" yaitu 94,5%. Pada tahap validasi ahli ini ahli media memberikan sedikit saran dan masukan yaitu sebagai berikut. Setelah selesai merevisi produk kemudian dari hasil evaluasi media secara keseluruhan, ahli media menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video yang dikembangkan sudah layak di uji coba kan lapangan tanpa revisi. Untuk memudahkan memahami hasil relevansi instrumen dari pakar ahli dosen. Data pada tabel akan disajikan dalam tabel tabulasi silang berikut. Penilaian produk media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video yang diberikan oleh ahli desain Instruksional memperoleh tingkat pencapaian 93,3%, berada pada kualifikasi **sangat baik**, sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Berdasarkan masukan dan saran yang telah diberikan oleh ahli desain Instruksional, maka perlu dilakukan perbaikan demi penyempurnaan produk yang dikembangkan.

Penilaian produk media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video yang diberikan pada saat uji ahli isi instrumen keterampilan berbicara anak di depan umum memperoleh tingkat pencapaian 1,00%, berada pada kualifikasi **sangat baik**, sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Penilaian produk media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video yang diberikan pada saat uji coba

perorangan memperoleh tingkat pencapaian 97%, berada pada kualifikasi **sangat baik**, sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Berdasarkan masukan dan saran yang telah diberikan oleh guru, maka perlu dilakukan perbaikan demi penyempurnaan produk yang dikembangkan. Penilaian produk media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video yang diberikan pada saat uji coba kelompok kecil memperoleh tingkat pencapaian 97%, berada pada kualifikasi **sangat baik**, sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Berdasarkan masukan dan saran yang telah diberikan oleh guru, maka perlu dilakukan perbaikan demi penyempurnaan produk yang dikembangkan.

Pembahasan

Kegiatan berbicara di depan umum yang dilaksanakan salah satunya adalah menceritakan secara singkat dengan bahasa anak tentang lingkungan anak di rumah, tetapi kenyataannya di TK Negeri Talun Kenas masih ada 2 dari 3 anak yang belum mampu menceritakan secara lancar tentang lingkungan anak di rumah, selain itu juga kemampuan anak TK Negeri Talun Kenas dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak di depan kelas membutuhkan media yang konkret dan sifatnya menyenangkan seperti halnya media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video. Media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video dalam hal ini digunakan sebagai alat untuk membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran untuk anak. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan materi pembelajaran, hal ini menyatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru serta membawa pengaruh besar terhadap anak. Media pengajaran dapat mempermudah proses belajar anak karena pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya jika metode pengajaran yang diberikan oleh guru lebih bervariasi. Dengan demikian untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak di depan umum sangat cocok diberikan media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video tersebut (Imran & Suryani, 2018; Prima & Lestari, 2018).

Proses pengembangan keterampilan berbicara anak di depan umum pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video bertema lingkungan yang dimaksud di sini adalah, media video yang berisi cerita tema lingkungan, memiliki alur yang jelas dan lengkap, tampilan yang menarik dengan variasi warna dan, suara yang jernih untuk didengar anak dan akan ditonton oleh anak menggunakan laptop dan speaker (pengeras suara). Hal ini mencerminkan bahwa suatu sistem penyampaian pengajaran materi video disajikan dengan bantuan dari komputer/laptop kepada penonton (anak) yang tidak hanya mendengar dan melihat video, tapi juga memberikan respon aktif, dan respon itulah yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak di depan umum, langkah-langkah penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video yang telah ditetapkan yakni. Guru mempersiapkan diri untuk bersiap mengajar anak di dalam kelas. Kemudian guru mengajak anak untuk persiapan untuk mendengarkan Audio Visual serta membangkitkan kesiapan anak. Guru dan anak siap mendengarkan materi Audio Visual secara seksama. Kemudian guru dan anak melakukan diskusi bersama membahas mengenai materi Audio Visual yang sudah didengarkan secara seksama (Artini et al., 2019; Fitria & Juwita, 2018). Terakhir guru sebaiknya menindaklanjuti program yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu mengenai media audio visual.

Guru hendaknya membekali diri dalam menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dengan adanya pembelajaran media berbasis audio visual dengan bentuk video siswa akan dimudahkan dalam mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Pramudyani, 2020). Pengembangan media audio visual ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya terkait dampak positif yang dihasilkan dalam pembelajaran dan perkembangan keterampilan anak. Kemampuan siswa dalam hal berbicara melaporkan setelah dilakukan implementasi tindakan dengan media film animasi mengalami peningkatan (Ekawati & Iriani, 2020; Margaretha & Pura, 2019). Peningkatan tersebut dapat diketahui dari indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan keadaan siswa yang pasif, lebih banyak diam, dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran menjadi lebih aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran (Asmonah, 2019; Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan terlebih setelah melihat film. Selain itu, ketika tes dilaksanakan, terlihat kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa meningkat secara bertahap dari tiap siklus yang dilakukan (Amelin et al., 2019; Husain & Kaharu, 2021; Malapata & Wijayaningsih, 2019). Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membantu siswa agar berani mengeluarkan pendapat dan ide/gagasan secara lebih lancar dan lebih runtut (Arsa et al., 2019; Ritonga & Sutapa, 2020). Selanjutnya, siswa dapat meningkatkan sikap berpikir yang kritis, logis, sistematis, dan lebih mandiri.

Beberapa penelitian relevan menyebutkan penggunaan media audio visual telah dilaksanakan dengan kurang baik dan maksimal. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada pengembangan media audio visual untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum ini. Dengan kurangnya alat bantu LCD dan proyektor sehingga penyampaian video kurang maksimal dan guru kurang komunikatif terhadap anak (Ayuni & Setiawati, 2019; Irma et al., 2019; Rosyati et al., 2020). Guru mempersiapkan RPPH sesuai dengan tema yang akan diajarkan, guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang digunakan, guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video, guru melakukan evaluasi. Maka semua indikator perkembangan kemampuan bahasa dapat berkembang sesuai harapan. Dari ke enam langkah-langkah penggunaan media audio visual yang di terapkan oleh guru dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini (Mustika Sari et al., 2018; Suryani & Haryono, 2018).

Adanya pengembangan media audio visual ini diharapkan menambahkan wawasan baru bagi pendidik dan peneliti yang berkecimpung dalam dunia pendidikan anak usia dini untuk senantiasa mengembangkan seluruh perkembangan anak, salah satunya adalah keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini termasuk hal yang baru, karena penelitian sebelumnya belum pernah menggunakan indikator keterampilan berbicara sebagai indikator stimulasi media. Keterampilan berbicara di depan umum penting untuk diperhatikan dan distimulasi sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi kepercayaan diri anak. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pemilihan sampel uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil yang masih terbatas, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mampu meneliti hal yang sama dengan menggunakan teknik sampling yang lebih objektif. Guru hendaknya membekali diri dalam menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dengan adanya pembelajaran media berbasis audio visual dengan bentuk video siswa akan memudahkan dalam mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan.

4. SIMPULAN

Stimulasi keterampilan berbicara di depan umum sangat didukung oleh penggunaan media audio visual. Penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dengan bentuk video efektif mengembangkan kemampuan berbicara anak di depan umum serta layak digunakan untuk anak. Hal ini didukung dengan hasil validitas dan uji penerapan produk pengembangan media pembelajaran Audio Visual dengan bentuk video, dan hasil pengembangan ini termasuk dalam kualifikasi media yang sangat baik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur "Non-Linguistik." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155>.
- Annisa, A., & Sutapa, P. (2019). The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children's Motor Skills. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.140>.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juaita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- Artini, L. E. J., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Membaca Dasar Bermediakan Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 195. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18994>.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). Kebun Buah Learning Media for Early Childhood Counting Ability. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>
- Ayuningtyas, F., Hartati, S., & Sumadi, T. (2019). The Impact of Academic Press and Student Teacher Relationship on Childrens Emotional Adjustment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.148>.
- Bipath, K., & Nkabinde, M. M. B. (2018). The motivational roles of heads of department in learners' performance and quality of schooling in South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v8i1.460>.

- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7).
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 91–102. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3).
- Cllaudia, E. S., Widiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>.
- Daruich, D. (2018). The Macroeconomic Consequences of Early Childhood Development Policies. *FRB St. Louis Working Paper*, 2018–29. <https://doi.org/10.20955/wp.2018.029>.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>.
- Ekawati, E. Y., & Iriani, A. (2020). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivate Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>.
- Handayani, O. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2021). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Imran, R. F., & Suryani, N. A. (2018). Preoperational Development of Eearly Childhood with Insectarium Media. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 267. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.88>.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.
- Isnainingsih, A., & Rohman, A. (2019). Participation of Mothers Who Work in Religious Activities Towards Child Behavior. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.157>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.
- Margaretha, L., & Pura, D. N. (2019). Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu. 2(2), 167–179.
- Marwiyati, S., & Istiningih, I. (2021). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak

- Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958-964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Mustika Sari, I. T., Toha, H., & Nurani, Y. (2018). Improving Early Childhood Prosocial Behavior through Activity Storytelling with Puppets. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75>.
- Nshimbi, J. C., Serpell, R., & Westerholm, J. (2020). Using a phone-based learning tool as an instructional resource for initial literacy learning in rural African families. *South African Journal of Childhood Education*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.4102/sajce.v10i1.620>.
- Philpott, S. C., & Muthukrishna, N. (2019). The practice of partnerships: A case study of the disabled children's action group, South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.729>.
- Pramudyani, A. V. R. (2020). The Effect of Parenting Styles for Children's Behaviour on Using Gadget at Revolution Industry. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.520>.
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2018). The Improvement of The Discipline for Early Childhood Through Token Economy Technique. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 245. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.124>.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>.
- Rahiem, M. D. H., & Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Reed, Y. (2019). Countering linguistic imperialism with stories in the languages of africa: The african storybook initiative as a model for enabling in and out of school literacies. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.637>.
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965-974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>.
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.105>.
- Rohman, M., Syafrudie, H. A., Sudjimat, D. A., Sugandi, R. M., & Nurhadi, D. (2019). The contribution of social media use, creativity, and entrepreneurial interest to vocational high school students' entrepreneurial readiness. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1), 195-208.
- Rosyati, T., Saprudin, S., & Alaydrus, A. S. (2020). Kinerja OCB pada guru PAUD ditinjau dari Educational leadership dan Integritas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 201. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.513>.
- Rudolph, N., Millei, Z., & Alasutari, M. (2019). Corrigendum: Data practices and inequality in south african early childhood development policy: Technocratic management versus social transformation (South African Journal of Childhood Education, (2019) 9(1), a756, 10.4102/sajce.v9i1.756). *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 7682. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.834>.
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Suryani, N. A., & Haryono, M. (2018). Improvement of the Logical Intelligence Through Media Kolak (Collage Numbers) Based on Local Wisdom on Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.90>.
- Tamo, A., Talu, I., Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2019). Pemanfaatan Media Bigbook Dalam Membaca Permulaan Anak Tk Kelompok B Di Kecamatan Langke Rembong. *RANDANG TANA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jrt/article/view/285/205>.
- Van Heerden, J. (2016). Quality in South African early learning centres: Mothers' and teachers' views and understanding. *South African Journal of Childhood Education*, 6(1), 11.

- <https://doi.org/10.4102/sajce.v6i1.423>.
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>.
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>.
- Yanthi, N., Yuliariatiningsih, M. S., Hidayah, N., & Sari, M. P. (2020). Pemanfaatan Limbah Bahan Tekstil Menjadi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.363>.
- Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Raikes, A., Kim, S., & Kabay, S. B. (2018). Toward High-Quality Early Childhood Development Programs and Policies at National Scale: Directions for Research in Global Contexts. *Social Policy Report*, 31(1), 1-36. <https://doi.org/10.1002/j.2379-3988.2018.tb00091.x>.
- Yumi, M., Atmazaki, A., & Gani, E. (2019). Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162>.
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>.